

Efektifitas Penggunaan Kamus Digital Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin Siswa Kelas VI SDN Kalisampurno I Tanggulangin Sidoarjo

Wandayani Goeyardi^{1*}; Warsiman²; Iftif Sarotul Insiyah³

Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan kamus digital bergambar pada siswa kelas V SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan Pre-Experimental Disigns model One Case Study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan kamus digital bergambar efektif digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo: kemampuan siswa mengenali kosa kata terdapat 73,68 benar, hanya 26,31% salah, pelafalan 84,21% benar hanya 15,78% salah, menyusun kalimat sederhana 68,42% benar hanya 31,58% salah, dan mengetahui angka Mandarin 84,21% benar hanya 15,78% salah. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan kamus digital bergambar efektif digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru di sekolah-sekolah yang telah mengajarkan bahasa Mandarin atau sekolah-sekolah yang sedang merintis pembelajaran bahasa Mandarin untuk menggunakan kamus digital bergambar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, kamus digital bergambar, bahasa Mandarin.

Effectiveness of Using Picture Digital Dictionary in Chinese Language Learning for Grade VI Students of SDN Kalisampurno Tanggulangin Sidoarjo

Abstract: The purpose of this study was to describe the effectiveness of Chinese language learning using an illustrated digital dictionary for fifth grade students of SDN Kalisampurno 1, Tanggulangin, Sidoarjo district. This research is a type of quantitative research using Pre-Experimental Designs One Case Study model. The results showed that Chinese language learning using illustrated digital dictionaries was effective. This can be seen from the average value of the learning outcomes of students of SDN Kalisampurno 1,

¹ Main and corresponding author: **Wandayani Goeyardi:** Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya, Malang-Indonesia. Email: wanda_goey@ub.ac.id

² Second author: **Warsiman:** Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya, Malang-Indonesia. Email: warsiman@ub.ac.id

³ Third author: **Iftif Sarotul insiyah:** Program Studi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, Malang-Indonesia. Email: syahrotuliftif6@student.ub.ac.id

Tanggulangin sub-district, Sidoarjo district: the ability of students to recognize vocabulary is 73.68 correct, only 26.31% wrong, 84.21% correct pronunciation only 15.78% wrong, composing simple sentences 68.42% correct only 31.58% wrong, and knowing Chinese numbers 84.21% correct only 15.78% wrong. In conclusion, learning Chinese using pictorial digital dictionaries is effective. Therefore, it is recommended to teachers in schools that have taught Chinese or schools that are pioneering Chinese language learning to use illustrated digital dictionaries as an effort to improve student learning outcomes.

Keyword: Learning, illustrated digital dictionary, Chinese language

1. PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang suatu subjek atau topik tertentu (Suardi, 2018). Pada intinya pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini hanya bisa dikatakan berhasil jika siswa aktif dan secara individu mengalami proses belajar (Warsita, 2009).

Kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan perbaikan seiring dengan perubahan dan pergantian kurikulum. Hal itu terjadi secara menyeluruh dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi (PT). Hasil penelitian Tampubolon, Gulo, dan Nababan (2022) secara detail menjelaskan bahwa perubahan kurikulum di Indonesia pada sisi tertentu memang membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal itu disebabkan setiap kurikulum baru pada dasarnya membawa strategi tersendiri dalam implementasinya pada pembelajaran di sekolah. Itulah sebabnya tuntutan terhadap kualitas guru dengan sendirinya juga harus menyesuaikan. Oleh sebab itu, kreativitas seorang guru dituntut untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan guru yang profesional adalah guru yang selalu peka dan dapat mengikuti perkembangan zaman (Warsiman, 2022).

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting. Tersampainya materi pembelajaran bergantung dari kreativitas dan kepiawaian guru dalam memilih dan menggunakan media sebagai sarana mempermudah proses pembelajaran. Tak dapat dipungkiri, bahwa efektivitas pembelajaran dapat dicapai dari pemilihan media yang tepat. Oleh karena itu, seiring dengan kemajuan teknologi muncul berbagai ragam media yang dapat dipilih guru sebagai sarana mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

Dalam mempelajari suatu bahasa diperlukan alat bantu atau media yang tepat. Lebih-lebih mempelajari bahasa Mandarin, sebab bahasa Mandarin termasuk salah satu bahasa yang sulit dipelajari. Mempelajari bahasa Mandarin bagi pembelajar merupakan tantangan tersendiri (Samosir, 2021). Oleh karena itu, pembelajar memerlukan sarana berupa alat bantu atau media untuk mempermudah atau mempercepat penguasaan.

Dewasa ini banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar berbahasa Mandarin. Satu diantaranya adalah kamus digital. Kamus digital merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan. Kamus digital menyediakan fasilitas pengolah kata melalui sebuah program aplikasi tertentu. Kamus digital hadir sebagai alat bantu belajar modern, dan diharapkan mampu membantu para pembelajar bahasa khususnya bahasa Mandarin. Kamus digital ini kefetiannya telah teruji dan dibuktikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD (Alwi dkk., 2023). Penggunaannya dalam bahasa Mandarin perlu dilakukan penelitian. Melalui bantuan aplikasi, diharapkan siswa dapat belajar berbahasa Mandarin dengan mudah.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. SDN Kalisampurno 1 merupakan salah satu sekolah maju yang mendukung inovasi program belajar untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan individu. Berbagai

program dilaksanakan untuk mengasah kemampuan. Salah satu program tersebut adalah pengenalan bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SDN Kalisampurno kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo ini, peneliti menggunakan alat bantu kamus digital bergambar. Oleh karena itu, untuk menguji efektivitas kamus digital bergambar tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan paparan tersebut, permasalahan penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah implementasi kamus digital bergambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo; dan 2) bagaimanakah efektivitas kamus digital bergambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupate sidoarjo, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui implementasi kamus digital bergambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo; dan 2) mengetahui efektivitas kamus digital bergambar dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupate sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil). Dalam penelitian ini metode eksperimen diwujudkan dalam bentuk pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian, lalu dilihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental designs* dengan model *one case study*.

Adapun paradigma penelitian tersebut adalah: X O.

X=perlakuan (*treatment*)

O=observasi

Paradigma tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa terdapat suatu kelompok diberikan *treatment* (X), lalu hasilnya diobservasi (O).

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalisampurno I kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Data penelitian ini adalah hasil tes mengenali kosa kata, pelafalan, menyusun kalimat sederhana untuk pengenalan, dan angka Mandarin. Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI berjumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes mengenali kosa kata, pelafalan, membuat kalimat sederhana, dan angka Mandarin. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil tes siswa, lalu dipersentase menggunakan rumus penghitungan sebagai berikut.

$$Hasil = \frac{\text{banyak peserta tes}}{\text{jumlah peserta tes}} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/ ANALISIS

Pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan kamus digital bergambar dilakukan di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Pengambilan data tersebut dilakukan selama 4 hari, dimulai tanggal 24 Juni 2023 sampai dengan 27 Juni 2023. Sebagaimana ketentuan waktu pembelajaran, maka pengambilan data hasil pembelajaran dilaksanakan dalam satu jam pelajaran atau selama kurang lebih 90 menit. Pembelajaran bahasa Mandarin yang dilakukan dirancang sedemikian interaktif dan menarik agar siswa dapat lebih cepat menerima materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dimaksudkan agar anak-anak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara umum siswa SDN Kalisampurno 1 belum pernah memperoleh pembelajaran bahasa Mandarin secara resmi yang diadakan oleh sekolah, tetapi beberapa kali penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Mandari telah mengenalkan siswa akan bahasa tersebut. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengenalkan kembali lebih intensif kosa kata bahasa tersebut sebagai pemahaman awal siswa mempelajari bahasa Mandarin lebih lanjut. Kosa kata yang dikenalkan kepada siswa adalah kosa kata sederhana yang berhubungan dengan pemahaman awal bahasa Mandarin sebagai sarana perkenalan.

Pada hari pertama yang dilakukan adalah mengenalkan kepada siswa bahasa Mandarin sederhana yang dimulai dari bagaimana mengucapkan salam seperti 你好 (Nǐ hǎo) 大家好 (dàjiā hǎo), cara mengucapkan dan mengungkapkan, dan cara menggunakan bahasa Mandarin tersebut dalam memperkenalkan diri secara singkat. Dalam penelitian ini bahasa yang dipelajari benar-benar bahasa Mandarin sederhana, yang mudah diucapkan dan mudah diingat. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak memiliki persepsi negatif bahwa belajar bahasa Mandarin itu adalah sulit. Beragam reaksi dari siswa kelas VI SDN Kalisampurno 1 dalam menyingkapi pembelajaran tersebut. Secara umum siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa terlihat sangat senang mempelajari bahasa baru yang sebelumnya tidak pernah ia ketahui. Hal yang demikian merupakan modal utama bagi siswa mempelajari bahasa Mandarin. Lebih jauh lagi harapan menuai hasil semakin besar. Apalagi pembelajaran kali ini dibantu dengan kamus digital bergambar. Suasana pembelajaran benar-benar diciptakan dengan penuh kegembiraan. Peneliti menyadari bahwa pembelajaran yang diciptakan dengan penuh kegembiraan dan antusiasme tinggi akan membawa kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter (1999) bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah mereka mengetahui atau mengenali kosa kata sederhana yang berhubungan dengan kalimat sederhana untuk perkenalan, berikutnya peneliti mengenalkan angka-angka Mandarin. Antusiasme siswa semakin tinggi. Oleh karena itu, peneliti dengan sepenuh hati mencoba untuk mengeksplorasi semua perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Peneliti meyakini dengan semangat dan antusiasme siswa yang demikian tinggi itu, akan berdampak pada hasil pembelajaran.

Secara konstan peneliti terus-menerus mengimplementasikan pembelajaran interaktif yang menyenangkan. Selain itu, peneliti juga memberikan *reward* terhadap siswa yang aktif dan kreatif serta berkontribusi penuh dalam pembelajaran. Upaya tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. *Reward* merupakan salah satu strategi membangun kepercayaan siswa. Maslichah dan Haryono (2013)

mengatakan bahwa penguatan yang berupa *reward* dapat membentuk respon positif kepada siswa. *Reward* yang diberikan dapat bersifat verbal (yakni berupa pujian, sanjungan, dan lain-lain) maupun nonverbal (yakni berupa pemberian hadiah atau penghargaan tertentu). Pemberian *reward* yang efektif dapat membentuk perilaku positif siswa dan mendorong meningkatkan sikap yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti berusaha memberikan penguatan tersebut secara konstan.

Dalam empat hari penelitian, peneliti bersama tim selalu memberikan kuis sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan siswa menyerap materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengulang kembali pelajaran hari sebelumnya untuk memperkuat pengetahuan mereka. Kemudian, pada hari ketiga peneliti memulai mempraktikkan berbicara menggunakan bahasa Mandarin tentang bagaimana memanggil orang lain dimulai dari lingkup keluarga. Materi-materi yang diberikan kepada siswa kelas VI SDN Kalisampurno 1 ini tetap berpedoman pada kamus digital bergambar yang telah dibuat. Namun, peneliti juga secara kreatif memberikan sumber belajar lain yang isi materinya tetap sama dengan apa yang ada di kamus. Sumber belajar tersebut diperoleh melalui aplikasi *youtube*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mendengar dan mengetahui dengan jelas bagaimana bunyi dan pelafalan kosa kata dalam bahasa Mandarin yang ditampaikannya dalam *youtube* tersebut.

Pada hari terakhir pengambilan data, peneliti memberikan tes untuk mengetahui kemampuan berbahasa Mandarin siswa. Soal yang diberikan kepada siswa sebagai bahan tes adalah materi-materi yang telah dipelajari. Materi yang telah dipelajari dirangkum dalam penguasaan kosa kata, pengucapan/penulisan salam, mengenali angka Mandarin, dan yang terangkum dalam kalimat sederhana meliputi pengenalan nama-nama keluarga. Soal berjumlah 15 item. Tes tersebut dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Adapun hasil tes tersebut dapat diperlihatkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Pembelajaran Bahasa Mandari Menggunakan Kamus Digital Bergambar

| No. | Kode Siswa | Kosa Kata | Pelafalan | Kalimat Sederhana | Angka Mandarin | Nilai |
|-----|------------|-----------|-----------|-------------------|----------------|-------|
| 1. | 01 | B | B | B | B | 100 |
| 2. | 02 | B | S | B | B | 75 |
| 3. | 03 | B | S | S | B | 50 |
| 4. | 04 | B | B | B | S | 75 |
| 5. | 05 | B | B | S | B | 75 |
| 6. | 06 | B | B | B | B | 100 |
| 7. | 07 | S | B | B | B | 75 |
| 8. | 08 | B | S | S | B | 50 |
| 9. | 09 | B | B | B | B | 100 |
| 10. | 010 | S | B | B | S | 50 |
| 11. | 011 | B | B | B | B | 100 |
| 12. | 012 | S | B | S | B | 50 |
| 13. | 013 | B | B | B | B | 100 |
| 14. | 014 | B | B | S | B | 75 |
| 15. | 015 | S | B | B | B | 75 |
| 16. | 016 | B | B | S | S | 50 |

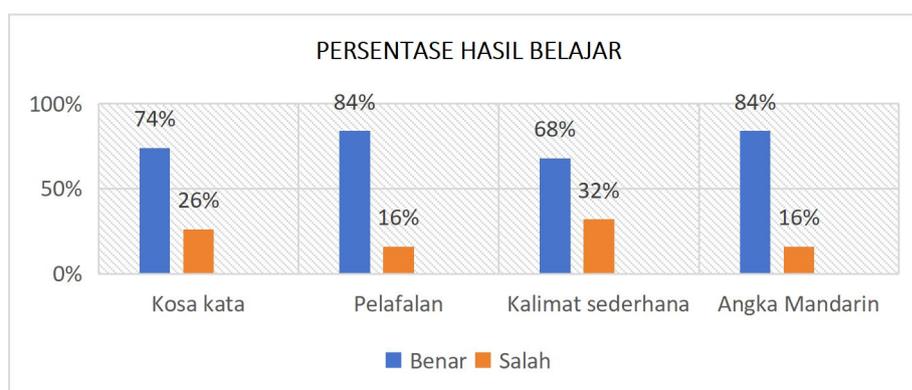
| | | | | | | |
|---------------------|-----|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 17. | 017 | S | B | B | B | 75 |
| 18. | 018 | B | B | B | B | 100 |
| 19. | 019 | B | B | S | B | 75 |
| Jumlah benar | | 14 | 16 | 13 | 16 | 1400 |
| Persentase | | 73,68% | 84,21% | 68,42% | 84,21% | 73,68% |

Keterangan: B=siswa menjawab dengan benar

S=siswa menjawab dengan salah

Berdasarkan hasil tes tersebut dan jumlah siswa yang mengerjakan, maka dapat dipaparkan sebagai berikut: kemampuan siswa mengenali *kosa kata* terdapat 73,68 benar, dan 26,31% masih dianggap salah, *pelafalan* 84,21% benar dan 15,78% masih dianggap salah, menyusun *kalimat sederhana* 68,42% benar dan 31,58% masih dianggap salah, dan mengetahui angka Mandarin 84,21% benar dan 15,78% masih salah. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan kamus digital bergambar yang dilakukan di SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo efektif digunakan. Secara detail hasil tersebut dapat diperlihatkan dalam diagram berikut.

Diagram 1: Hasil Pembelajaran Bahasa Mandarin Menggunakan Kamus Digital Bergambar



Oleh karena data tersebut diperoleh dalam program MMD (mahasiswa membangun 1000 desa) yang diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya, maka kamus digital bergambar bahasa Mandarin ini dititipkan di perpustakaan sekolah dengan bentuk *scan barcode* yang telah disediakan agar siswa mudah mengakses dengan bantuan guru. Kamus ini dapat menjadi sumber belajar bagi siswa SDN Kalisampurno 1 kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo untuk menunjang kemampuan bahasa Mandarin mereka. Ke depan kamus digital bergambar tersebut dapat dimanfaatkan lebih oleh sekolah-sekolah di desa Kalisampurno dan masyarakat luas terutama di kalangan lembaga pendidikan/sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan media kamus digital

bergambar efektif digubakan. Kefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagai berikut: kemampuan siswa mengenali *kosa kata* terdapat 73,68 benar, dan 26,31% salah, *pelafalan* 84,21% benar dan 15,78% salah, menyusun *kalimat sederhana* 68,42% benar dan 31,58% salah, dan mengetahui *angka Mandarin* 84,21% benar dan 15,78% salah. Oleh karena itu, disarankan kepada sekolah-sekolah yang telah mengajarkan bahasa Mandarin atau yang sedang merintis pembelajaran bahasa mandarin, untuk menggunakan alat bantu/media kamus digital bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Nur Azmi, Nurul Halimah, Marnis Susanti, Lina Marcelina. (2023). Pengaruh Media Kamus digital bergambar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD, *Literasi:Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa,Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 143-152.
- DePorter, B., dkk. (1999). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Penerjemah Ary Nilandari). Bandung:Penerbit Kaifa.
- Maslichah, K. Dewi dan Haryono. (2013). Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Kelas VIII SMP Al-Azhar Menganti Gresik, *Jurnal Mathedunesa*.
- Samosir, L. A. & Rudiansyah. (2021). *Efektifitas Belajar Bahasa Mandarin di Tengah Pandemi*. *Jurnal Republikasi* (2021), 43-50.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon, Rameyanti, Yona Gulo, dan Rosma Nababan. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia terhadap Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 389-395.
- Warsita, Bambang. (2009). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Teknodik*, 13(1), 64-76.
- Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: MNC (Media Nusa Creative).